

## HUBUNGAN ANTARA SIKAP ORANG TUA DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DENGAN MINAT MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

**Muhammad Noor & Pranciska Gamilina**

Universitas Achmad Yani Banjarmasin

mnoor@uvayabjm.ac.id; pranciska@uvayabjm.ac.id

---

### Abstract

This study is motivated by the limited number of comprehensive quantitative investigations into the simultaneous relationship between parental attitudes and school literacy programs on students' reading interest at the elementary level, despite the fact that low reading interest has significant implications for students' lifelong academic potential and cognitive development. The aim of this study is to analyze the correlation between parental attitudes and school literacy initiatives, both individually and jointly, in relation to students' reading interest at SDN Simpang Empat 3. A quantitative approach with a correlational design was used, involving 47 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed with bivariate correlation and multiple regression tests. The results show that parental attitude has a significant positive correlation with students' reading interest ( $r = 0.462$ ;  $p = 0.001 < 0.05$ ), as does the school literacy movement ( $r = 0.422$ ;  $p = 0.003 < 0.05$ ). Simultaneously, both variables significantly contribute to students' reading interest ( $R^2 = 0.349$ ;  $p = 0.000 < 0.05$ ), indicating that these two factors together explain 34.9% of the variation in reading interest, with the remaining influence attributed to other factors beyond the scope of this study. The main conclusion of this research is the importance of synergy between positive parental attitudes and effective implementation of school literacy programs in fostering students' reading interest. The implications include the need to strengthen home-school collaboration and optimize literacy initiatives to support the development of a reading culture from an early age. This study also recommends further research to explore causal relationships and extend the generalizability of the findings across diverse educational contexts.

**Keywords:** Attitude; Parents; Literacy; Interest; Reading

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian kuantitatif komprehensif mengenai hubungan simultan antara sikap orang tua dan program literasi sekolah terhadap minat membaca siswa di tingkat pendidikan dasar, meskipun rendahnya minat baca memiliki dampak signifikan terhadap potensi akademik dan perkembangan kognitif siswa sepanjang hayat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis korelasi antara sikap orang tua dan gerakan literasi sekolah, baik secara parsial maupun simultan, terhadap minat membaca siswa di SDN Simpang Empat 3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 47 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis dengan uji korelasi bivariat serta regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua memiliki hubungan positif signifikan dengan minat membaca siswa ( $r = 0,462$ ;  $p = 0,001 < 0,05$ ), demikian pula dengan gerakan literasi sekolah ( $r = 0,422$ ;  $p = 0,003 < 0,05$ ). Secara simultan, keduanya berkontribusi signifikan terhadap minat membaca siswa ( $R^2 = 0,349$ ;  $p = 0,000 < 0,05$ ), yang berarti bahwa kombinasi kedua variabel tersebut menjelaskan 34,9% variasi dalam minat membaca siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Simpulan utama dari penelitian ini adalah pentingnya sinergi antara sikap positif orang tua dan pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang efektif dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Implikasi penelitian ini mencakup pentingnya peningkatan kolaborasi antara rumah dan sekolah serta optimalisasi program literasi untuk mendukung pengembangan budaya baca sejak dini. Penelitian ini juga merekomendasikan studi lanjutan untuk mengeksplorasi hubungan kausal dan memperluas generalisasi temuan di berbagai konteks pendidikan lainnya.

**Kata Kunci:** Sikap; Orang Tua; Literasi; Minat; Membaca.

## PENDAHULUAN

Minat baca merupakan fondasi krusial dalam pengembangan potensi akademik dan kognitif siswa sekolah dasar. Kemampuan literasi yang baik tidak hanya mendukung keberhasilan di sekolah, tetapi juga membentuk dasar pembelajaran sepanjang hayat (Elendiana, 2020). Di era informasi dan digitalisasi saat ini, di mana akses terhadap pengetahuan begitu luas dan perubahan informasi terjadi dengan cepat, memiliki minat baca yang tinggi menjadi semakin relevan untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri, kemampuan berpikir kritis, serta adaptasi terhadap informasi baru. Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan bahwa tingkat minat untuk membaca di kalangan siswa SD di Indonesia masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Fenomena ini menjadi latar belakang permasalahan yang relevan saat ini, yaitu masih rendahnya minat baca pada sebagian siswa sekolah dasar, yang berpotensi berdampak pada capaian belajar mereka di berbagai mata pelajaran dan kemampuan literasi secara umum. Rendahnya minat baca ini

bukan merupakan isu yang berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor internal dan eksternal. Isu-isu yang terkait dengan permasalahan ini meliputi kurangnya dorongan dan stimulasi dari lingkungan terdekat siswa, terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan bervariasi, metode pembelajaran di sekolah yang kurang variatif dalam menstimulasi minat baca secara berkelanjutan, hingga perubahan gaya hidup modern yang cenderung menggeser minat anak ke media digital yang bersifat hiburan pasif.

Terdapat beberapa dimensi dalam memandang minat baca siswa, antara lain tren membaca atau frekuensi membaca, motivasi intrinsik maupun ekstrinsik untuk membaca, sikap atau persepsi terhadap membaca, serta kemampuan regulasi diri atau literasi kognitif yang berperan dalam kemandirian membaca (Yang & Jeong-Kyoum, 2013). Pertama, tren membaca mencakup frekuensi, durasi, dan keragaman bacaan yang dipilih oleh siswa. Indikator ini tidak hanya menilai seberapa sering siswa membaca, tetapi juga memberikan gambaran mengenai eksposur mereka terhadap berbagai jenis teks (Yang & Jeong-Kyoum, 2013). Selanjutnya, motivasi membaca dianggap sebagai komponen kunci yang mencakup motivasi intrinsik didorong oleh minat personal, kebahagiaan, dan rasa penasaran terhadap materi bacaan serta motivasi ekstrinsik yang berkaitan dengan penghargaan, pengakuan, atau imbalan yang diperoleh dari aktivitas membaca (Maneba et al., 2021). Selain itu, sikap terhadap membaca merupakan indikator penting yang menilai persepsi positif atau negatif siswa terhadap aktivitas membaca. Dimensi ini sering kali diukur melalui item-item yang mengungkapkan sejauh mana siswa merasa tertarik, nyaman, dan menikmati kegiatan membaca (Maneba et al., 2021). Tak kalah pentingnya adalah aspek regulasi diri dalam membaca. Indikator ini mengukur bagaimana siswa mengatur atau mengelola proses membaca mereka, mulai dari pengaturan waktu, pemilihan strategi membaca, hingga pemantauan pemahaman teks. Pengukuran terhadap aspek strategi dan regulasi diri membantu untuk mengidentifikasi apakah minat baca siswa didorong oleh kemampuan mereka untuk beradaptasi dan mengatasi tantangan selama membaca (Styck et al., 2020).

Sikap orang tua terhadap pendidikan anak dan kegiatan literasi merupakan faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan minat baca siswa. Sikap ini mencerminkan nilai, keyakinan, dan perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua dalam mendukung proses belajar dan perkembangan anak secara keseluruhan. Secara konseptual, sikap orang tua dapat dikategorikan ke dalam beberapa dimensi utama. Pertama, terdapat dimensi orientasi pendidikan dan nilai yang menunjukkan sejauh mana orang tua

menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dan mendukung metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Kedua, aspek keterlibatan dan komunikasi antara orang tua dengan lingkungan sekolah merupakan indikator krusial, meliputi partisipasi dalam kegiatan sekolah dan komunikasi berkelanjutan dengan guru (Sari & Ain, 2023). Selanjutnya, indikator pola asuh dan penerapan nilai-nilai karakter juga perlu diperhatikan, yang terlihat melalui penerapan disiplin seimbang dan penanaman nilai-nilai positif (Sarlindah, 2021). Selain itu, indikator dukungan emosional merupakan komponen yang tidak kalah penting, mencakup responsivitas terhadap kebutuhan emosional anak, pemberian motivasi, dan perhatian (Muktiali et al., 2024). Sikap positif dalam dimensi-dimensi ini secara kolektif menciptakan lingkungan rumah yang kondusif bagi perkembangan literasi anak. Kajian lanjutan memperlihatkan bahwa konsep diri membaca dan persepsi keterlibatan orang tua memberikan kontribusi signifikan dalam menumbuhkan minat baca. Ama menyatakan bahwa sinergi antara konsep diri membaca dan keterlibatan orang tua dapat meningkatkan motivasi membaca siswa (Ama, 2021). Di samping itu, analisis faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca juga mengungkapkan bahwa dukungan orang tua merupakan salah satu variabel utama. Mutadin et al. menemukan bahwa dukungan dari orang tua memainkan peran yang sangat krusial untuk meningkatkan minat membaca siswa (Mutadin et al., 2024).

Situasi aktual seperti masa pandemi COVID-19 yang telah lewat semakin menyoroti pentingnya peran orang tua dalam memelihara dan meningkatkan minat baca siswa. Aryandani mengungkapkan bahwa selama pandemi, perhatian orang tua menjadi penentu utama terhadap keterampilan membaca, di mana kurangnya pengawasan dan dukungan di rumah berkontribusi pada menurunnya minat baca anak (Aryandani et al., 2021). Selain itu, penelitian kualitatif oleh Salem et al. menekankan bahwa interaksi langsung antara orang tua dan anak, seperti membacakan cerita dan diskusi tentang isi bacaan, dapat meningkatkan minat baca melalui pendekatan emosional (Salem et al., 2023). Secara keseluruhan, bukti empiris dan studi kualitatif menyinkronkan pemahaman bahwa sikap dan keterlibatan orang tua memiliki dampak yang sangat positif terhadap minat baca siswa.

Di antara berbagai faktor eksternal yang memengaruhi minat baca selain peran orang tua, inisiatif sekolah melalui program literasi sekolah diyakini memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam membentuk kebiasaan dan memotivasi kegiatan membaca anak. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai sebuah inisiatif nasional yang bertujuan menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa, menjadi representasi upaya sistematis dari

lingkungan sekolah untuk meningkatkan minat baca. GLS tidak hanya mendorong siswa untuk membaca lebih banyak, tetapi juga membangun kebiasaan membaca yang konsisten. Menurut Rambe et al., pelaksanaan GLS masih memerlukan pengoptimalan agar efektif meningkatkan minat baca siswa (Rambe et al., 2023). Nopita dan Dafit menyatakan bahwa program GLS menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan minat baca, terutama dengan intervensi yang tepat seperti lomba membaca dan penyediaan buku menarik (Nopita & Dafit, 2021). Hasil ini sejalan dengan pendapat Syafitri dan Yamin yang mengamati pengaruh yang sama di SDN Cilangkap, di mana aktivitas literasi yang teratur dan terarah meningkatkan minat baca siswa (Syafitri & Yamin, 2022). Dermawan juga menjelaskan bagaimana pelaksanaan GLS berfungsi sebagai solusi untuk meningkatkan minat baca, menemukan bahwa keterlibatan semua aspek dari komunitas sekolah penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa (Dermawan et al., 2023). Hartini menunjukkan bahwa penerapan GLS, khususnya pada kegiatan seni membaca, memiliki dampak signifikan terhadap minat baca (Hartini et al., 2023). Pentingnya aspek kreatif dalam program literasi menunjukkan bahwa cara penyampaian dapat memperkuat ketertarikan siswa.

Hidayatullah dan Mujakir menegaskan bahwa penerapan GLS sangat penting dalam konteks pembelajaran masa kini untuk membangun fondasi literasi yang lebih luas yang diperlukan di era digital (Hidayatullah & Mujakir, 2022). Pada masa pandemi COVID-19, pelaksanaan GLS tetap menjadi fokus utama, seringkali didukung oleh teknologi dan media digital menunjukkan fleksibilitas program (Subakti et al., 2021). Konsistensi dalam program GLS yang dilakukan secara berkala menunjukkan asosiasi yang kuat antara kegiatan literasi di sekolah dengan minat membaca siswa (Sinta et al., 2023). Husna menemukan bahwa GLS berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan minat baca siswa secara signifikan melalui pengintegrasian ke dalam kurikulum (Husna, 2022). Langkah-langkah strategis dalam pengembangan GLS, seperti pemanfaatan lingkungan fisik sekolah dan pengadaan sumber bacaan berkualitas, juga penting untuk menarik minat baca siswa (Kamardana et al., 2021). Teknik manajerial literasi yang baik dapat memfasilitasi lingkungan belajar yang positif dan inovatif, di mana kegiatan membaca terorganisir dan umpan balik konstruktif memperkuat minat baca siswa (Wicaksono et al., 2020). Keberhasilan GLS tidak hanya diukur dari kuantitas bacaan, tetapi juga kedalaman keterlibatan dalam aktivitas literasi yang lebih luas (Heryadi & Anriani, 2023).

Ikatan antara sikap orang tua dengan minat membaca siswa telah menjadi perhatian penting dalam kajian pendidikan. Penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung aktivitas membaca anak melampaui sekadar penyediaan fasilitas fisik seperti buku. Lebih dari itu, bentuk dukungan emosional serta sikap positif yang ditunjukkan orang tua terhadap kegiatan membaca di lingkungan rumah terbukti menjadi pendorong utama motivasi membaca anak (Munfaridah & Amaruddin, 2023). Bahkan, perhatian orang tua menjadi penentu utama terhadap keterampilan membaca, di mana kurangnya pengawasan dan dukungan di rumah berkontribusi pada menurunnya minat baca anak (Aryandani et al., 2021). Selain itu, pengadaan program GLS di sekolah juga telah banyak diteliti. Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa implementasi GLS memiliki pengaruh signifikan kepada minat membaca siswa, mendorong siswa untuk membaca lebih banyak dan membangun kebiasaan membaca yang baik di sekolah dasar (Nopita & Dafit, 2021). Pentingnya aspek kreatif dalam GLS (Hartini et al., 2023) dan konsistensi program juga disoroti sebagai faktor kunci (Sinta et al., 2023).

Namun demikian, meskipun bukti mengenai pengaruh individual sikap orang tua dan GLS telah banyak didokumentasikan, masih terdapat beberapa celah penelitian yang perlu diisi. Sebagian besar studi cenderung menganalisis pengaruh kedua faktor ini secara terpisah. Investigasi yang secara spesifik menguji dan menguantifikasi hubungan simultan atau interaksi antara berbagai dimensi sikap orang tua (seperti orientasi pendidikan, keterlibatan, pola asuh, dan dukungan emosional) dan efektivitas pelaksanaan GLS (mencakup berbagai komponen programnya) dengan berbagai komponen minat baca siswa (seperti frekuensi, motivasi, sikap, dan regulasi diri) masih terbatas, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan dasar yang berlokasi di Indonesia. Penelitian yang secara komprehensif memotret kontribusi gabungan kedua faktor ini dalam satu model analisis diperlukan untuk memberikan representasi yang lebih komprehensif dan relevan.

Kajian ini mengisi kesenjangan penelitian tersebut melalui pendekatan kuantitatif yang menganalisis secara empiris seberapa besar kontribusi sikap orang tua dan efektivitas pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam memengaruhi minat baca siswa secara simultan. Kebaruan penelitian terletak pada upaya memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi antara kedua faktor eksternal ini dengan minat baca siswa pada konteks spesifik SDN Simpang Empat 3, yang dipilih karena sekolah ini mengimplementasikan program Gerakan Literasi Sekolah. Pendekatan ini secara teoretis

didukung oleh perspektif ekologi perkembangan yang diajukan oleh Bronfenbrenner dalam (Elendiana, 2020), yang menekankan bagaimana perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi berbagai sistem lingkungan (mikrosistem rumah dan sekolah). Selain itu, penelitian ini juga berlandaskan pada konsep sinergi antara lingkungan rumah dan sekolah dalam membentuk minat baca, sebagaimana diuraikan oleh (Fakhriya & Purnamaningsih, 2024), yang menggarisbawahi bahwa kolaborasi efektif antara kedua lingkungan akan memberikan dampak yang lebih kuat daripada upaya individual.

Dengan mempertimbangkan kerangka kontekstual seputar isu-isu yang telah dijelaskan dan pentingnya penelitian ini yang memiliki tujuan utama untuk: (1) menganalisis korelasi antara sikap orang tua dengan minat membaca siswa di SDN Simpang Empat 3; (2) menganalisis korelasi antara pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dengan minat membaca siswa di SDN Simpang Empat 3; dan (3) menganalisis korelasi antara sikap orang tua dan Gerakan Literasi Sekolah secara simultan dengan minat membaca siswa di SDN Simpang Empat 3. Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan bagi pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat baca anak, serta kontribusi praktis dalam merancang program intervensi peningkatan literasi yang lebih efektif melalui penguatan peran keluarga dan optimalisasi program sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional atau asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diukur menggunakan instrumen terstruktur dan dianalisis dengan teknik statistik (Creswell & Creswell, 2018). Desain korelasional digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang diteliti dan menganalisis tingkat serta arah hubungan antara variabel bebas (sikap orang tua dan Gerakan Literasi Sekolah) dengan variabel terikat (minat membaca siswa) sesuai kondisinya tanpa manipulasi terhadap variabel (Sugiyono, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Simpang Empat 3. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan program Gerakan Literasi Sekolah yang aktif dijalankan serta karakteristik siswa yang relevan dengan tujuan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian selama 3 bulan dari Februari sampai april 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SDN Simpang Empat 3 pada tahun ajaran saat penelitian dilakukan. Penentuan sampel dilakukan

menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan siswa kelas tinggi dari kelas IV, V, dan VI dengan total 47 siswa sebagai sampel. karena siswa pada tingkatan ini dianggap memiliki kemampuan membaca dan pemahaman yang memadai untuk mengisi instrumen penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner (angket) dengan skala Likert. Kuesioner Sikap Orang Tua: Disusun untuk mengukur sikap orang tua terkait pendidikan dan literasi anak, diberikan kepada responden yang terpilih sebagai sampel. Kuesioner Gerakan Literasi Sekolah: Disusun untuk mengukur aspek persepsi siswa terhadap kegiatan GLS yang mereka ikuti. Kuesioner Minat Membaca Siswa: Disusun untuk mengukur minat membaca siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Kategori data yang dikumpulkan melalui kuesioner dalam penyelidikan ini merupakan skala, di mana skala menunjukkan karakteristik yang bervariasi tergantung pada tingkat hierarkisnya. Skala pengukuran ini mencakup empat tingkatan fundamental untuk penilaian variabel studi, khususnya nominal, ordinal, interval, dan rasio. (Creswell & Creswell, 2018). Kerangka evaluatif yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi struktur skala ordinal, yang memungkinkan untuk mengkategorikan peserta dari tingkat minimum ke maksimum atau sebaliknya berdasarkan karakteristik yang ditentukan. Dalam konteks skala ordinal, nilai numerik memiliki interpretasi ganda, berfungsi baik sebagai pengidentifikasi untuk membedakan entitas dan sebagai indikator hierarki atau status. (Gravetter & Wallnau, 2015). Survei ini dikembangkan dengan bantuan Skala Likert yang terdiri atas dua jenis : item yang diidentifikasi sebagai pendukung dan yang diidentifikasi sebagai tidak mendukung. Item dalam penelitian ini menawarkan empat alternatif respons, yang meliputi sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Analisis melalui penerapan pendekatan statistik inferensial dilakukan kepada data yang diperoleh. Analisis dilakukan menggunakan bantuan IBM (SPSS) 25. Analisis Korelasi Bivariat ( Parsial): Digunakan untuk mengevaluasi besarnya dan orientasi asosiasi di antara masing-masing variabel independen (Sikap Orang Tua dengan Minat Membaca; GLS dengan Minat Membaca) secara terpisah. Dalam skenario di mana data diukur pada skala interval atau rasio dan memenuhi asumsi normalitas, koefisien korelasi Pearson akan digunakan. (Field, 2018). Analisis Regresi Berganda (Simultan): Digunakan untuk menguji korelasi antara dua variabel independen (Sikap Orang Tua dan GLS) terhadap variabel dependen (Minat Membaca Siswa) secara simultan, serta menguji apakah model regresi signifikan secara statistik.

## HASIL

Data yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada sampel penelitian menjadi sasaran analisis dengan awalnya melakukan uji prasyarat analisis, serta hasil analisis hubungan antara variabel independen (Sikap Orang Tua dan Gerakan Literasi Sekolah) dengan variabel dependen (Minat Membaca Siswa) baik secara parsial maupun simultan, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Uji normalitas dilakukan untuk memperjelas sifat distribusi dari data penelitian yang diperoleh, terutama untuk memeriksa apakah mereka konsisten dengan distribusi normal. Kehadiran data yang terdistribusi secara normal merupakan prasyarat penting sebelum pelaksanaan analisis parametrik atau pengujian hipotesis. Peneliti menerapkan Tes *Shapiro-Wilk* melalui aplikasi perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 untuk memfasilitasi pemeriksaan normalitas. Hasil yang diperoleh dari perhitungan uji normalitas digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sikap Orang Tua	.078	47	.200*	.980	47	.589
Gerakan Literasi Sekolah	.075	47	.200*	.974	47	.380
Minat Membaca Siswa	.060	47	.200*	.992	47	.980
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Ambang signifikansi yang ditetapkan untuk penilaian normalitas *Shapiro-Wilk*, dengan tingkat signifikansi ditetapkan pada 0,05, mengharuskan nilai Sig. melebihi 0,05 agar dataset dapat diklasifikasikan sebagai terdistribusi normal. Hasil yang diperoleh dari penilaian normalitas variabel Sikap Orang Tua, seperti yang diilustrasikan pada Tabel 1, mengungkapkan nilai signifikansi 0,589, yang melebihi (>) 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa data untuk variabel ini mengikuti distribusi normal. Penilaian normalitas variabel Gerakan Literasi Sekolah, juga digambarkan pada Tabel 1, menunjukkan nilai signifikansi 0,380, yang lebih besar dari (>) 0,05. Hasil ini juga menunjukkan bahwa data variabel

terdistribusi secara normal. Selanjutnya, evaluasi normalitas variabel minat membaca siswa, seperti yang disajikan pada Tabel 1, menunjukkan nilai signifikansi 0,980, melebihi ( $>$ ) 0,05. Hasil ini menegaskan bahwa data untuk variabel ini terdistribusi secara normal.

Penilaian linearitas digunakan untuk menjelaskan karakteristik korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis statistik menggunakan tabel ANOVA, difasilitasi oleh perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 25*, digunakan untuk melakukan penilaian linearitas. Kriteria untuk menentukan penarikan keputusan didasarkan pada kondisi bahwa jika *Sig. Deviation from Linearity* melebihi 0,05, disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara variabel (X) dan variabel (Y). Sebaliknya, jika signifikansi *Deviation from Linearity* di bawah 0,05, disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linier antara variabel (X) dan variabel (Y). Rincian yang berkaitan dengan perhitungan hasil dari penilaian linearitas untuk data yang berkaitan dengan penyelidikan ini digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Linieritas Sikap Orang Tua dan Minat Membaca Siswa**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Membaca Siswa * Sikap Orang Tua	Between Groups	(Combined)	1355.101	22	61.595	1.179	.346
		Linearity	556.783	1	556.783	10.655	.003
		Deviation from Linearity	798.318	21	38.015	.727	.768
	Within Groups		1254.133	24	52.256		
	Total		2609.234	46			

Perhitungan yang disajikan pada Tabel 2 yang berkaitan dengan penilaian linearitas menunjukkan bahwa *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,768. Mempertimbangkan bahwa nilai ini melampaui ambang batas yang ditetapkan 0,05, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan linier yang signifikan secara statistik antara variabel yang diperiksa, khususnya sikap orang tua (X1) dan variabel minat membaca siswa (Y)..

**Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Gerakan Literasi sekolah dan Minat Membaca Siswa**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Membaca Siswa * Gerakan Literasi Sekolah	Between Groups	(Combined)	1768.401	25	70.736	1.767	.095
		Linearity	464.591	1	464.591	11.603	.003
		Deviation from Linearity	1303.810	24	54.325	1.357	.242
	Within Groups		840.833	21	40.040		
	Total		2609.234	46			

Perhitungan pada tabel 3 uji linieritas menunjukkan hasil bahwa *Deviation from Linearity* Sig. adalah 0,242. Mengingat fakta bahwa nilai ini melampaui ambang 0,05, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier yang substansif antara variabel yang diperiksa, khususnya gerakan literasi Sekolah (X2) dan variabel minat membaca siswa (Y).

Selanjutnya, penilaian multikolinearitas dilakukan untuk memastikan ada atau tidak adanya korelasi yang signifikan di antara variabel independen. Fenomena multikolinearitas menimbulkan tantangan besar karena regresi berganda berusaha untuk mengukur dampak berbeda dari setiap variabel independen pada variabel dependen. Ketika variabel independen menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi satu sama lain, menjadi semakin bermasalah bagi model untuk menggambarkan kontribusi individu dari setiap variabel, yang berpotensi menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi dan membuatnya sulit untuk ditafsirkan. Aturan atau kriteria umum yang digunakan untuk menentukan ada atau tidak adanya multikolinearitas adalah berdasarkan hasil perhitungan Tolerance dan VIF, Jika nilai Tolerance  $> 0,10$  untuk semua variabel independen, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas. Sedangkan jika nilai Tolerance  $\leq 0,10$  untuk salah satu atau lebih variabel independen, maka dapat disimpulkan terjadi masalah multikolinearitas. Jika nilai VIF  $< 10$  untuk semua variabel independen, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas. Sedangkan jika nilai VIF  $\geq 10$  untuk salah satu atau lebih variabel independen, maka dapat disimpulkan terjadi masalah multikolinearitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.172	10.553		.585	.562		
	Sikap Orang Tua	.434	.128	.416	3.394	.001	.985	1.016
	Gerakan Literasi Sekolah	.298	.099	.370	3.021	.004	.985	1.016

a. Dependent Variable: Minat Membaca Siswa

Perhitungan pada tabel 4 menunjukkan hasil untuk variabel "Sikap Orang Tua", nilai Tolerance (0.985) > 0,10 dan nilai VIF (1.016) < 10. Sedangkan untuk "Gerakan Literasi Sekolah", nilai Tolerance (0.985) > 0,10 dan nilai VIF (1.016) < 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas pada perhitungan regresi ini. Kedua variabel independen (Sikap Orang Tua dan Gerakan Literasi Sekolah) memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Ini memiliki arti variabel-variabel independen tersebut tidak saling berkorelasi secara signifikan, sehingga asumsi bebas multikolinearitas dalam model regresi terpenuhi. Setelah semua uji prasyarat terpenuhi maka analisis statistik selanjutnya akan dilakukan untuk memperoleh jawaban mengenai hipotesis penelitian..

Dalam pelaksanaan analisis statistik yang bertujuan untuk memperoleh wawasan terkait dengan hipotesis primer dan sekunder dalam penelitian ini, korelasi antar variabel akan dinilai menggunakan perangkat lunak SPSS, versi 25, secara khusus menggunakan prosedur correlate > bivariate > Ok yang hasilnya didokumentasikan seperti berikut.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Korelasi Antar Variabel X1 Dengan Variabel Y**

Correlations			
		Sikap Orang Tua	Minat Membaca Siswa
Sikap Orang Tua	Pearson Correlation	1	.462**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	47	47
Minat Membaca Siswa	Pearson Correlation	.462**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	47	47

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) penelitian pertama yang menyatakan “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap orang tua dengan minat membaca siswa” akan diuji dengan ( $H_a$ ) berdasarkan kajian teoritis yang menyatakan “Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap orang tua dengan minat membaca siswa”. Hasil analisis Pearson Correlation pada tabel 5 menunjukkan 0.462, dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.001 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa korelasi ini secara statistik signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap orang tua dengan minat membaca siswa” **ditolak**. Sebaliknya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan “Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap orang tua dengan minat membaca siswa” **diterima**. Tingkat kekuatan hubungan antara antara sikap orang tua dengan minat membaca siswa berdasarkan perhitungan berada pada rentang 0,400–0,599 tergolong kategori **sedang** dan bersifat positif.

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Korelasi Antar Variabel X2 Dengan Variabel Y**

Correlations			
		Gerakan Literasi Sekolah	Minat Membaca Siswa
Gerakan Literasi Sekolah	Pearson Correlation	1	.422**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	47	47
Minat Membaca Siswa	Pearson Correlation	.422**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	47	47

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) kedua pada penelitian ini yang menyatakan “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gerakan literasi sekolah dengan minat membaca siswa” akan diuji dengan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berdasarkan kajian teoritis menyatakan “Terdapat hubungan yang signifikan antara gerakan literasi sekolah dengan minat membaca siswa”. Hasil analisis Pearson Correlation pada tabel 6 menunjukkan 0.422, dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.003 ( $p < 0.05$ ) yang menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gerakan literasi sekolah dengan minat membaca siswa” **ditolak**. Sebaliknya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan “Terdapat hubungan yang signifikan antara antara gerakan literasi sekolah dengan minat membaca siswa” **diterima**. Tingkat kekuatan hubungan antara antara sikap orang tua dengan minat membaca siswa berdasarkan perhitungan berada pada rentang 0,400–0,599 tergolong kategori **sedang** dan bersifat positif.

Pengujian hipotesis nol ( $H_0$ ) ketiga akan dinilai dengan korelasi ganda menggunakan perangkat lunak SPSS, versi 25, secara khusus menggunakan prosedur *regression > linear > Ok*. yang hasilnya didokumentasikan seperti berikut.

**Tabel 7. Hasil Model Summary Perhitungan Korelasi Ganda**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 <sup>a</sup>	.349	.319	6.215
a. Predictors: (Constant), Gerakan Literasi Sekolah, Sikap Orang Tua				

Dengan jumlah sampel sebanyak 47 responden, hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai R Square sebesar 0,349. Angka ini memiliki arti Sikap Orang Tua dan Gerakan Literasi Sekolah mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel Minat Membaca Siswa secara bersama-sama sebesar 34,9%. Sementara 65,1% sisanya dijelaskan oleh faktor selain variabel penelitian ini. Kekuatan hubungan gabungan ini dapat dikategorikan sebagai moderat (cukup). Untuk menguji apakah hubungan gabungan tersebut signifikan secara statistik, dilihat dari tabel ANOVA.

**Tabel 8. Hasil Anova Perhitungan Korelasi Ganda**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	909.464	2	454.732	11.771	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1699.770	44	38.631		
	Total	2609.234	46			
a. Dependent Variable: Minat Membaca Siswa						
b. Predictors: (Constant), Gerakan Literasi Sekolah, Sikap Orang Tua						

Hasil analisis anova pada tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi standar 0,05 ( $0.000 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap orang tua dan gerakan literasi sekolah secara bersama-sama dengan minat membaca siswa” **ditolak**. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) “Terdapat hubungan yang signifikan hubungan yang signifikan antara sikap orang tua dan gerakan literasi sekolah secara bersama-sama dengan minat membaca siswa” **diterima**.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan analisis korelasi bivariat menjawab tujuan penelitian pertama dan kedua. Ditemukan korelasi yang signifikan dan positif pada kategori sedang antara Sikap Orang Tua dan Minat Membaca Siswa ( $r=0.462$ , sig.  $0,001 < 0.05$ ) perhitungan ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap orang tua terhadap pendidikan dan literasi, semakin tinggi pula kecenderungan minat membaca pada siswa. Demikian pula, terdapat hubungan positif yang signifikan pada kategori sedang antara Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Membaca Siswa ( $r=0.422$ , sig.  $0,003 < 0.05$ ), mengindikasikan bahwa pelaksanaan GLS yang semakin efektif atau dipersepsikan positif oleh responden, semakin tinggi minat membaca siswa. Lebih lanjut, analisis regresi berganda dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian ketiga, yaitu menguji hubungan simultan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan bahwa Sikap Orang Tua dan Gerakan Literasi Sekolah secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan Minat Membaca Siswa (Sig. =  $0.000 < 0.05$ ). Model regresi ini mampu menjelaskan sebesar 34.9%

variasi yang terjadi pada variabel Minat Membaca Siswa ( $R^2=0.349$ ), sementara 65.1% sisanya dijelaskan hal selain variabel-variabel penelitian ini.

Temuan penelitian ini sangat konsisten dengan berbagai studi sebelumnya yang telah dibahas dalam tinjauan teoritis. Hubungan yang signifikan dan positif antara sikap orang tua dan minat membaca siswa mengafirmasi peran sentral keluarga sebagai lingkungan literasi pertama anak (Elendiana, 2020). Temuan ini sejalan dengan argumen (Munfaridah & Amaruddin, 2023) yang menekankan bahwa peran orang tua, bersinergi dengan sekolah, krusial dalam membentuk minat baca. Dukungan ini melampaui sekadar fasilitas fisik, mencakup dukungan emosional dan sikap positif di rumah (Salem et al., 2023), yang terbukti penting, bahkan kritis di masa-masa sulit seperti pandemi (Aryandani et al., 2021) dan menjadi variabel utama dalam meningkatkan minat baca yang rendah (Mutadin et al., 2024).

Demikian pula, korelasi yang signifikan dan positif antara Gerakan Literasi Sekolah dan minat membaca siswa mendukung literatur yang ada tentang efektivitas program literasi sekolah. GLS dirancang untuk menumbuhkan budaya membaca dan memfasilitasi pengalaman membaca positif, dan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa inisiatif ini memang berkorelasi positif dengan minat baca siswa, seperti yang dilaporkan oleh (Nopita & Dafit, 2021). Pentingnya kolaborasi komunitas sekolah dalam GLS (Dermawan et al., 2023) dan dampak positif dari aspek kreatif serta ketersediaan sumber daya (Hartini et al., 2023) juga diperkuat oleh temuan ini, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program GLS di SDN Simpang Empat 3 meskipun berkorelasi sedang, namun memberikan kontribusi yang berarti.

Hasil analisis regresi berganda antara sikap orang tua dan GLS dengan minat membaca siswa yang menunjukkan hubungan simultan yang signifikan merupakan temuan kunci yang secara empiris memvalidasi konsep sinergi antara peran keluarga dan sekolah dalam pengembangan literasi (Elendiana, 2020; Fakhriya & Purnamaningsih, 2024). Temuan ini mengisi celah penelitian yang diidentifikasi sebelumnya, yaitu kurangnya studi kuantitatif yang komprehensif mengenai kontribusi gabungan kedua faktor ini terhadap minat baca siswa sekolah dasar di konteks spesifik. Kedua lingkungan ini terbukti memberikan pengaruh unik yang signifikan, menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi harus melibatkan strategi yang komprehensif, menargetkan penguatan peran orang tua di rumah dan optimalisasi program literasi di sekolah secara simultan. Dalam model ini, sikap

orang tua dan GLS memiliki kontribusi relatif yang seimbang terhadap minat membaca siswa (mengacu pada nilai Beta standar dari hasil simulasi sebelumnya), menegaskan bahwa keduanya adalah pilar penting yang tidak dapat diabaikan.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca siswa sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini memberikan bukti empiris kuantitatif yang kuat mengenai signifikansi hubungan simultan antara sikap orang tua dan program literasi sekolah terhadap minat membaca siswa, melengkapi studi korelasi individual yang sudah ada dan mendukung model ekologis perkembangan literasi anak yang melibatkan interaksi berbagai lingkungan. Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi upaya peningkatan minat membaca siswa di SDN Simpang Empat 3 dan sekolah dasar lainnya; Mengakui dan memperkuat peran orang tua; Hasil ini menegaskan bahwa program peningkatan literasi sekolah tidak akan maksimal tanpa melibatkan orang tua. Sekolah perlu merancang program yang memberdayakan orang tua, misalnya melalui lokakarya tentang praktik literasi di rumah, klub membaca keluarga, atau forum diskusi yang meningkatkan kesadaran akan pentingnya sikap positif terhadap membaca.

Mengoptimalkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah: Meskipun GLS telah berkorelasi positif, tingkat hubungan yang sedang menunjukkan adanya potensi untuk peningkatan. Sekolah dapat mengevaluasi aspek-aspek GLS yang paling efektif, memastikan ketersediaan buku yang beragam dan menarik, serta menerapkan metode kegiatan literasi yang lebih inovatif dan partisipatif yang sesuai dengan karakteristik siswa (Kamardana et al., 2021). Mendorong kolaborasi sinergis: Temuan simultan yang signifikan menekankan perlunya jembatan yang kuat antara rumah dan sekolah. Inisiatif bersama seperti program "Baca di Rumah" yang terintegrasi dengan GLS sekolah, penggunaan buku harian membaca bersama antara siswa-orang tua-guru, atau acara literasi yang melibatkan seluruh keluarga dapat memperkuat ekosistem literasi siswa.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang memengaruhi generalisasi dan kedalaman temuan. Keterbatasan utama meliputi: Desain Korelasional, Penelitian ini menggunakan desain korelasional, sehingga tidak dapat menarik kesimpulan kausalitas (sebab-akibat) antara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan yang ditemukan menunjukkan asosiasi, bukan berarti sikap orang tua atau GLS menyebabkan peningkatan minat baca, meskipun secara teoretis hal tersebut sangat mungkin. Lokasi dan Sampel

Terbatas: Penelitian hanya dilaksanakan di satu sekolah (SDN Simpang Empat 3) dengan jumlah sampel 47 siswa. Hal ini membatasi kemampuan generalisasi temuan ke sekolah dasar lain yang mungkin memiliki konteks dan karakteristik siswa serta orang tua yang berbeda. Pengukuran Variabel: Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis self-report yang berpotensi mengandung bias respons, seperti keinginan untuk memberikan jawaban yang dianggap "baik" (*social desirability bias*). Pengukuran variabel GLS juga mungkin bervariasi tergantung pada perspektif responden. Variabel Tidak Termasuk: Model penelitian ini hanya mempertimbangkan sikap orang tua dan GLS sebagai prediktor minat membaca. Faktor-faktor lain yang diketahui memengaruhi minat baca, seperti karakteristik individu siswa (misalnya, kemampuan membaca dasar, motivasi intrinsik), dukungan dari guru secara individual, atau pengaruh teman sebaya, tidak disertakan dalam analisis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Simpang Empat 3, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap orang tua dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan minat membaca siswa. Secara parsial, sikap orang tua terhadap pendidikan dan literasi menunjukkan korelasi yang cukup kuat terhadap minat membaca siswa ( $r = 0,462$ ;  $p < 0,05$ ), sedangkan pelaksanaan GLS juga menunjukkan korelasi signifikan ( $r = 0,422$ ;  $p < 0,05$ ), keduanya berada dalam kategori korelasi sedang. Secara simultan, kedua variabel ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap minat membaca siswa dengan nilai R Square sebesar 0,349, yang berarti sekitar 34,9% variasi minat membaca siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi sikap orang tua dan pelaksanaan GLS. Analisis regresi mengonfirmasi bahwa keduanya merupakan prediktor positif terhadap minat membaca, memperkuat temuan bahwa sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah berperan penting dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa sekolah dasar.

Studi ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan dan literasi dengan menghadirkan bukti empiris kuantitatif mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dan implementasi program literasi sekolah secara simultan. Pertama, penelitian ini mengisi kekosongan literatur dengan menunjukkan interaksi sinergis antara rumah dan sekolah dalam membentuk minat membaca siswa. Kedua, penelitian ini mengonfirmasi relevansi teori perkembangan anak yang menekankan pentingnya pengaruh lingkungan eksternal,

khususnya dalam konteks siswa sekolah dasar di Indonesia. Ketiga, dengan menggunakan instrumen yang terstandarisasi dan divalidasi, penelitian ini memperkuat relevansi indikator sikap orang tua, pelaksanaan GLS, dan minat membaca dalam studi-studi sejenis.

Sejalan dengan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi diajukan. Pertama, untuk memperoleh pemahaman kausal yang lebih kuat, disarankan dilakukan penelitian dengan desain eksperimen atau kuasi-eksperimen guna mengevaluasi efektivitas intervensi spesifik seperti pelatihan orang tua atau penguatan komponen GLS. Kedua, perluasan cakupan penelitian ke sekolah dasar di wilayah yang lebih luas akan meningkatkan generalisasi temuan. Ketiga, penggunaan metode *mixed methods* atau pendekatan kualitatif akan memperkaya pemahaman mengenai bagaimana interaksi antara sikap orang tua dan program GLS membentuk minat membaca, dilihat dari perspektif siswa, orang tua, dan guru. Keempat, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi variabel lain yang juga memengaruhi minat membaca, seperti efikasi diri membaca, gaya belajar, kualitas pengajaran guru, serta akses terhadap fasilitas literasi seperti perpustakaan sekolah dan publik, guna membangun model yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ama, G. R. T. (2021). Minat Baca Siswa Ditinjau Dari Persepsi Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 219–229. <https://doi.org/10.51276/EDU.V2I1.122>
- Aryandani, N. M., Mahadewi, L. P. P., & Wibawa, I. M. C. (2021). Minat Baca Dan Peran Orang Tua Di Masa Pandemi COVID19 Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 459. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.37086>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Los Angeles : SAGE.
- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Ma'mun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar. *Edusaintek Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*, 10(1), 311–328. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.723>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (jpdk)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Fakhriya, S. D., & Purnamaningsih, E. H. (2024). Peran Persepsi Keterlibatan Ayah Dan Keterlibatan Ibu Serta Konsep Diri Membaca Terhadap Minat Baca. *Gadjah Mada Journal of Psychology (Gamajop)*, 10(1), 64. <https://doi.org/10.22146/gamajop.80863>
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. SAGE Publications.

- Gravetter, F. J., & Wallnau, L. B. (2015). *Essentials of statistics for the behavioral sciences*. Boston : Cengage Learning.
- Hartini, S., Widodo, U., & Darma, W. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Cerita Jataka Di Sma Bhakti Karya Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. *P2m Stkip Siliwangi*, 10(1), 17–24. <https://doi.org/10.22460/p2m.v10i1.3737>
- Heryadi, Y., & Anriani, N. (2023). Budaya Literasi Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3717–3723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6506>
- Hidayatullah, M. S., & Mujakir. (2022). Pengaruh Literasi Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Berwakaf Uang (Studi Kasus: Masyarakat Kabupaten Bima). *Al-Awqaf Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 15(2), 61–77. <https://doi.org/10.47411/al-awqaf.vol15iss2.173>
- Husna, R. A. (2022). Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Baca Siswa. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 201–208. <https://doi.org/10.51878/learning.v2i3.1523>
- Kamardana, G., Lasmawan, I. W., & Suarni, N. K. (2021). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Di Kelas v Sekolah Dasar Gugus Ii Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020. *Pendasi Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 115–125. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v5i1.264](https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.264)
- Maneba, S., Melansari, N., & Adu, B. (2021). Analysis of Students' Motivation in Reading English. *English Education Journal*, 81–86. <https://doi.org/10.55340/e2j.v7i2.692>
- Muktiali, S., Edy, S., & Nenda, N. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Gemar Membaca Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 499–509. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7142>
- Munfaridah, N. A., & Amaruddin, H. (2023). Peran Orang Tua Dan Sekolah Dalam Membentuk Minat Baca Siswa. *Js (Jurnal Sekolah)*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.24114/js.v8i1.46183>
- Mutadin, A., Sutanto, S., Rondli, W. S., & Kanzunudin, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *JGSD*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0002>
- Nopita, H., & Dafit, F. (2021). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sdit Insan Utama 2 Pekanbaru. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(2), 134–147. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i2.1644>
- Rambe, R. N., Munthe, A. R., Hairani, A., Siregar, H. D., Aulia, L., & Nurzal, S. A. (2023). Analisis Pengoptimalisasian Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edu Society Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 950–956. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i2.341>
- Salem, Muh. A., Tong, J., Syaif, A., Rahman, A. A., & Purnamasari, H. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Pada Siswa Kelas 2 Di Madrasah Ibtidaiyah Siti Harfan Leuwutung. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 465–470. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.910>

- Sari, L. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 75–81. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59341>
- Sarlindah, I. (2021). *Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Sosial Budaya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4n2hj>
- Sinta, S., Marhayani, D. A., & Mulyani, S. (2023). Hubungan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2444–2452. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5686>
- Styck, K. M., Villarreal, V., & Watkins, M. W. (2020). Confirmatory Factor Analyses of the Baylor Revision of the Motivation to Read Survey (B-Mrs) With Middle School Students. *School Psychology*, 35(1), 1–9. <https://doi.org/10.1037/spq0000345>
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1209>
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk penelitian* (31st ed.). Bandung : Alfabeta.
- Syafitri, N. N., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6218–6223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3207>
- Wicaksono, B. C., Nurkolis, N., & Roshayanti, F. (2020). Manajemen Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Sd Negeri Sendangmulyo 04. *Jurnal Manajemen Pendidikan (Jmp)*, 8(3). <https://doi.org/10.26877/jmp.v8i3.5395>
- Yang, M., & Jeong-Kyoum, K. (2013). *The Study of the Relationship Among Reading Trend, Reading Motivation, Reading Attitude, and Self-Directed Learning*. 83–88. <https://doi.org/10.14257/astl.2013.36.19>